

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Bencana Alam

Edisi : 02 Maret 2009
Halaman : 10

Banjir Ancam Tangerang

[TANGERANG] Ancaman banjir di Kota Tangerang meluas. Berdasarkan data Badan Perencanaan Daerah Kota Tangerang, jumlah lokasi banjir di Kota Tangerang pada 2007 terdapat 59 lokasi, lalu pada 2008 menjadi 63 lokasi.

Dari jumlah 63 lokasi itu, 31 di antaranya mengalami banjir paling parah dengan ketinggian 1-3 meter. Adapun, dari 63 lokasi rawan banjir itu tersebar di 10 Kecamatan dari 13 kecamatan di Kota Tangerang, yakni Larangan, Karang Tengah, Ciledug, Pinang, Cipondoh, Periuk, Cibodas, Karawaci, Jatiuwung, dan Benda.

Seperti yang terjadi pada Jumat (27/2) malam hingga Sabtu (28/2) pagi, sejumlah wilayah Kota Tangerang banjir. Banjir tertinggi mencapai sekitar 60 sentimeter (cm) terjadi di Kompleks Perumahan Departemen Dalam Negeri (DDN), Kecamatan Karang Tengah.

Banjir di kawasan ini membuat terputusnya akses utama ke Perumahan DDN dan Kompleks Kehutanan hingga Sabtu (28/2) petang.

Pemkot Tangerang sudah mengantisipasi bahaya banjir dengan menyiagakan satu unit mobil pemadam kebakaran di Kompleks Kehutanan. Demikian pula sejumlah perahu karet sudah mulai diberdayakan. Dibantu anggota pramuka dan petugas pemadam kebakaran mereka mengevakuasi warga hingga ke Jalan Raden Saleh. "Setiap kali hujan kami harus mengangkut barang ke tempat yang lebih tinggi," ucap Rosa, warga RT03/04 perumahan DDN, Sabtu (28/3) petang.

Menurut dia, daerah tempat tinggalnya sudah mengalami banjir sejak 1996, namun kondisinya tidak separah saat ini. "Sekarang ini gampang sekali banjir, padahal intensitas hujan tidak tidak sederas dulu," katanya.

Sementara itu, Pemkot Tangerang mengklaim banjir di wilayahnya sudah banyak berkurang ketimbang tahun sebelumnya.

Menurut Kepala Humas Kota Tangerang Ahsan Annahar, berkurangnya kawasan banjir karena Pemkot telah melakukan penurapan di sejumlah sungai. "Kami mencatat pada banjir kali ini, jumlahnya turun drastis. Dari 63 titik di 10 Kecamatan, saat ini menjadi 23 titik," ucapnya.

Annahar mengatakan, khusus banjir di sekitar Karang Tengah terjadi diduga karena sistem drainase yang sudah banyak yang tertutup sampah. Sehingga fungsi drainase menjadi kurang optimal.

Dia mengatakan, tahun ini Pemkot menerapkan siaga penuh antisipasi banjir di tingkat kecamatan. "Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini kami mempersiapkan setiap kecamatan menjadi posko banjir. Hal ini bertujuan agar segala kebutuhan masyarakat akan bantuan dapat segera disampaikan," katanya.

Sementara itu, anggota DPRD Kota Tangerang Aulia Epriya Kembara mengatakan, Pemkot Tangerang seharusnya tidak lagi mengeluarkan izin baru untuk pembangunan perumahan. "Izin harus dibatasi agar banjir Karang Tengah tidak meluas," katanya, Sabtu (28/02).

Berdasarkan rencana detail tata ruang, kata Aulia, Karang Tengah merupakan daerah khusus untuk petani tanaman hias. "Pemkot Tangerang jangan lagi mengeluarkan izin yang dapat mengganggu aliran air. Jika seperti itu terus, Karang Tengah bisa tenggelam," ucapnya. [132]